

Nama : Mita Yogi Handayani

NPM : 2213053107

Kelas : 2H

Tugas Post Test “Analisis Jurnal” Pendidikan Kewarganegaraan

Identitas Jurnal :

Judul Jurnal : Kearifan Budaya Lokal Identitas Nasional

Volume dan Halaman : Volume 05 dan Hal. 9-16

Tahun Terbit : 2016

Nama Jurnal : Bakti Saraswati

Nama Penulis : Ida Bagus Brata

PEMBAHASAN

Realitas Sosial bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku dan kebudayaannya masing-masing. Ada sekitar 300 suku bangsa di Indonesia (Hildred Geerts, 1981; Poerwanto, 2003), bahkan ada yang mengatakan masih banyak lagi. Identitas seseorang ditentukan oleh keanggotaan nya yang termasuk dalam unit sosial yang berbeda, Ada suku Bugis, Danis, Amukme, Tugutil, Jawa, Bali, Manggar dan lain-lain. Memahami budaya Indonesia dari perspektif yang berbeda penting untuk menemukan integrasi sebagai bagian penting dari pemersatu bangsa.

Kebudayaan Indonesia berakar dari kebudayaan etnik (lokal) Indonesia yang memiliki keragaman. Sudah sepantasnya motto “Bhineka Tunggal Ika ” menjadi kerangka untuk memahami isi (nilai-nilai) budaya ini. Sehubungan dengan tujuan tersebut, maka sangat penting untuk menggalakkan rasa persatuan dalam penanaman dan pengembangan budaya Indonesia agar dapat dipahami di seluruh Indonesia melalui pendekatan budaya. Multikulturalisme juga merupakan formasi sosial yang membuka jalan menuju integrasi dengan membangun ruang-ruang identitas yang berbeda dan sekaligus membangun jembatan yang menghubungkan ruang-ruang tersebut. Adanya revolusi Four T, memunculkan kecenderungan baru di era globalisasi, seperti kesamaan atau homogenitas budaya antar daerah atau negara, sehingga mengakibatkan kaburnya batas negara. Dalam kaitan ini, setiap individu atau masyarakat tentunya tidak ingin kehilangan identitasnya atau tercerabut dari akar budayanya.

II. KERANGKA KONSEPTUAL DAN TEORITIS

Secara konseptual, kearifan lokal merupakan bagian dari kebudayaan. Haryati Subadio mengatakan bahwa kearifan lokal (local genius) secara keseluruhan melingkupi, bahkan mungkin dapat dikatakan identitas budaya, yang dapat diartikan sebagai identitas budaya atau kepribadian suatu bangsa.

Kearifan lokal dapat diartikan sebagai kebijakan manusia dan masyarakat berdasarkan falsafah, nilai, etika, adat istiadat dan perilaku yang terlembagakan yang secara tradisional telah mengelola berbagai sumber daya alam, sumber daya hayati, sumber daya manusia dan sumber daya alam. sumber daya alam yang melimpah ini untuk kelangsungan hidup berkelanjutan.

III. KEARIFAM LOKAL SEBAGAI PEREKAT IDENTITAS NASIONAL

Struktur multidimensi masyarakat Indonesia menghambat terwujudnya konsep integrasi horizontal. Hal ini dapat dilihat pada beberapa karakteristik yang dapat diidentifikasi oleh van den Berghe yaitu:

1. Terjadi segmentasi kedalam bentuk kelompok yang sering kali memiliki kebudayaan yang berbeda satu dengan lainnya
2. Memiliki struktur social yang terbagi-bagi kedalam lembaga yang bersifat non kontemplementer
3. Kurang mengembangkan consensus antara anggota masyarakat tentang nilai social yang bersifat dasar
4. Secara relative sering kali terjadi konflik antar kelompok
5. Secara relative integrasi social tumbuh diatas paksaan dalam bidang ekonomi
6. Adanya dimensi politik dari suatu kelompok atas klompok lain.

Dalam masyarakat Indonesia, perwujudan kesatuan jiwa adalah "Bhinneka Tunggal Ika", yang berarti kesatuan dalam keragaman. Spirit gotong royong dengan istilah berbeda-beda pada setiap daerah, seperti sambatan/gugur gunung (Jawa), pelagandong (Maluku), halawo sato (Nias), mapalus (Minahasa) dan lain-lain dapat ditempatkan sebagai modal budaya yang sangat penting dari sudut pandang landasan kehidupan berbangsa dan bernegara.

KESIMPULAN

Penting untuk dipahami dan disadari bahwa bahwa Indonesia mewarisi berbagai kekayaan alam, kekayaan hayati dan keanekaragaman sosial budaya. Secara selektif banyak diantaranya yang dapat diangkat sebagai asset kekayaan kebudayaan bangsa dan dapat dijadikan sebagai perekat dan modal dasar untuk memprkokoh identitas bangsa.